

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sumber penerimaan negara di Indonesia ada yang berasal dari pajak dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak dapat berupa penerimaan Sumber Daya Alam, bagian laba BUMN dan penerimaan bukan pajak lainnya. Sedangkan, penerimaan pajak yaitu penerimaan pajak dalam negeri dan penerimaan pajak perdagangan Internasional. Pajak merupakan salah satu pemasukan negara yang mempunyai tujuan untuk membiayai pengeluaran atau kebutuhan negara dalam meningkatkan pembangunan nasional. Sektor Perpajakan memiliki peran sangat penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa kita.

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat dan demikian pula sebaliknya. Namun jika dilihat dari sisi kepatuhan wajib pajak ternyata masih dikatakan cukup rendah dan masih menjadi permasalahan yang terus menerus terjadi dalam bidang perpajakan, sehingga akan menyebabkan tidak tercapainya penerimaan pajak.

Permasalahan tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi permasalahan yang terus menerus terjadi dalam bidang perpajakan. Di Indonesia tingkat kepatuhan wajib pajak masih rendah jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan usaha di Indonesia. Pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan jumlah UMKM

tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran para pemilik UMKM untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusro dan Kiswanto (2014) yang menyatakan bahwa presentase UMKM yang membayar pajak dalam penelitiannya hanya 13% dari jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 11.596 UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan yang membayar pajak sebanyak 1.472 UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih dapat permasalahan kepatuhan wajib pajak terutama dari sektor UMKM dalam membayar pajak. Serta di penelitian tersebut, menyatakan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian Yusro dan Kiswanto (2014) bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum (2012) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak akan muncul ketika wajib pajak memiliki pengetahuan dan mampu memahami pajak dengan baik, sehingga mendorong mereka secara sukarela untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Semakin tinggi kesadaran yang dimiliki oleh wajib pajak maka akan mendorong meningkatnya tingkat kepatuhan pajak sekaligus menjalankan fungsi sebagai warga negara yang baik. Selain kesadaran yang harus dimiliki oleh wajib pajak, pemahaman perpajakan juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Ekawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan atau pemahaman wajib pajak maka semakin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan perpajakan dan semakin mudah pula wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masruroh (2013) menyatakan bahwa pemahaman wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih dan Nila (2011) menyatakan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Pengetahuan atau pemahaman perpajakan dapat dilakukan dengan cara memberikan kegiatan seperti sosialisasi dan penyuluhan pajak dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perpajakan serta mengubah perilaku wajib pajak agar semakin paham, sadar, dan peduli dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

Tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat fundamental dalam hal melaksanakan kewajiban. Masyarakat yang miskin akan menemukan kesulitan untuk membayar pajak, karena mereka menganggap pajak sebagai sebuah “beban” dan “biaya” yang harus ditanggung dalam kegiatan ekonominya. Oleh karena itu masyarakat akan lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terlebih dahulu (Ernawati, 2014). Masyarakat tidak akan menemukan kesulitan dalam memenuhi kewajiban membayar pajaknya kalau nilai yang harus dibayar masih dibawah penghasilan yang sebenarnya mereka peroleh. Karenanya, tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut memiliki kesadaran dan kepatuhannya dalam melaksanakan kewajiban pajaknya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widaningrum dalam Ernawati (2014) menyatakan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaningrum dalam Ernawati.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2015) dan Sudrajat (2017). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasi penelitian dan variabel independen yang digunakan.

Dalam penelitian sebelumnya, Setiawan (2015) dan Sudrajat (2017) menggunakan variabel pelayanan fiskus, sistem administrasi, dan penyuluhan pajak sebagai variabel independen akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel independen tersebut, melainkan peneliti menggunakan variabel kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan dan tingkat pendapatan sebagai perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

Pada penelitian ini penguji akan menguji kembali konsistensi dalam penelitian sebelumnya apakah variabel independen yang digunakan masih tetap konsisten mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini, karena kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh kesadaran yang dimiliki wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, serta pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh wajib pajak itu sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan judul skripsi :

**“Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan?
2. Apakah pemahaman perpajakan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan?
3. Apakah tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan?
4. Apakah kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan wajib pajak, dan tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk menemukan bukti empiris atau hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakan.
- b. Untuk mengetahui apakah pengaruh pemahaman perpajakan wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh apakah tingkat pendapatan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- d. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan, dan tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakan.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tingkat kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan wajib pajak, dan tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakan di Kelurahan Gandaria Utara.

- b. Bagi Kelurahan Gandaria Utara

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi seluruh wajib pajak yang terdaftar di Kelurahan Gandaria Utara untuk mempunyai gambaran mengenai pengaruh kesadaran wajib pajak, pemahaman perpajakan wajib pajak, dan tingkat pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan perpajakan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perpajakan.

- c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian sejenis pada penelitian yang akan datang.